

---

## PERBANDINGAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA ANTARA MEMBACA DENGAN MEDIA ELEKTRONIK DAN MEMBACA DENGAN MEDIA CETAK PADA SISWA KELAS V SD SWASTA PERGURUAN METHODIST 1 MEDAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

---

<sup>1)</sup>Kezia Sinurat <sup>2)</sup>Pandapotan Tambunan <sup>3)</sup>Eduard, <sup>4)</sup>Aderson Situngkir

<sup>1)2)3)4)</sup> FKIP Universitas Quality

[dapot1002@gmail.com](mailto:dapot1002@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Keterampilan membaca sangat penting bagi siswa mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, karena memberikan banyak manfaat, antara lain memperluas pengetahuan, meningkatkan pemikiran kritis, dan menumbuhkan kreativitas. Kemahiran membaca yang tinggi tidak hanya memerlukan kecepatan tetapi juga pemahaman. Kecepatan membaca yang diharapkan untuk siswa sekolah dasar adalah 3 kata per detik, dengan tingkat pemahaman sekitar 70%. Namun keterampilan membaca siswa Indonesia masih rendah, yaitu berada pada peringkat ke-69 dari 81 negara menurut PISA 2022. Peralihan dari media cetak ke media elektronik, khususnya pasca-COVID-19, menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi pengembangan keterampilan membaca siswa. Penelitian ini menyelidiki keterampilan membaca komparatif siswa kelas lima di SD Swasta Methodist 1 Medan menggunakan media elektronik versus media cetak. Ini menggunakan desain penelitian komparatif, menganalisis kecepatan membaca dan pemahaman melalui tes khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan media cetak mempunyai nilai rata-rata lebih tinggi (61) dibandingkan siswa yang menggunakan media elektronik (59,66). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan mencolok dalam keterampilan pemahaman membaca antara kedua media tersebut, dimana media cetak terbukti lebih efektif. Temuan ini menekankan perlunya metode pengajaran yang tepat dan pentingnya menyeimbangkan kedua jenis media tersebut untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pendidikan bahasa Indonesia.

**Kata Kunci : Keterampilan; Membaca; Media; Elektronik; Cetak.**

### ABSTRACT

*Reading skills are essential for students from basic to higher education levels, as they provide numerous benefits, including expanding knowledge, enhancing critical thinking, and fostering creativity. High reading proficiency entails not only speed but also comprehension. The expected reading speed for elementary students is 3 words per second, with a comprehension rate of about 70%. However, Indonesian students exhibit low reading skills, ranking 69th among 81 countries according to PISA 2022. The shift from print to electronic media, especially post-COVID-19, presents both challenges and opportunities for reading skills development in students. This study investigates the comparative reading skills of fifth-grade students at SD Swasta Methodist 1 Medan using electronic versus print media. It utilizes a comparative research design, analyzing reading speed and comprehension through specific tests. Results indicated that students using print media had a higher average score (61) compared to those using electronic media (59.66). This suggests a notable difference in reading comprehension skills between the two media, with print media proving to be more effective. The findings emphasize the need for appropriate teaching methods and the importance of balancing both media types to enhance students' reading proficiency in Indonesian language education.*

**Keywords: Skills; Read; Media; Electronic; Print.**

### 1. PENDAHULUAN

Keterampilan membaca yang tinggi perlu dimiliki setiap siswa mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga ke tingkat

pendidikan tinggi. Keterampilan membaca dibutuhkan karena membaca memiliki manfaat sebagai berikut: (1) Membaca memperluas pengetahuan dan pemahaman

dunia, (2) Membaca dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis seseorang. Seseorang yang memiliki keterampilan membaca yang tinggi dapat membedakan antara fakta, opini, dan hoaks, (3) Membaca dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi. Melalui membaca inspirasi dan ide dapat terpicu. Selain itu, manfaat lain dari membaca adalah (1) Meningkatkan keterampilan menulis dan berbicara, (2) Membantu mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, (3) Meningkatkan keterampilan mengakses informasi, (4) Membantu mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hidup, (5) Memperoleh ilmu dan pengetahuan dari pelajaran yang diikutinya.

Berdasarkan paparan tentang manfaat membaca dapat diketahui bahwa membaca bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan mengakses informasi, membantu mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hidup, memperoleh ilmu dan pengetahuan dari pelajaran yang diikutinya sangat. Selain itu, Alvin Toffler (1980) dalam bukunya *The Third Wave* seorang penulis dan futurologi menyatakan bahwa siapa yang menguasai informasi, maka ia akan menguasai dunia. Dengan demikian dalam konteks belajar dituntut peningkatan penguasaan ilmu dan pengetahuan. Untuk meningkatkan penguasaan ilmu dan pengetahuan maka keterampilan membaca yang tinggi mutlak diperlukan.

Keterampilan membaca yang dimaksud adalah mencakup kecepatan membaca yang tinggi dan pemahaman isi bacaan yang dibacanya. Kurikulum KTSP mencatat bahwa kecepatan membaca yang diharapkan dari siswa SD adalah 3 kata per menit atau sama dengan 180 kata per menit (kpm) dengan pemahaman terhadap isi bacaan sekitar 70%.

Seorang pembaca tidak boleh hanya memiliki kecepatan membaca saja. Karena untuk apa cepat membaca jika tidak tau apa isi bacaan yang dibacanya. Selanjutnya, pemahaman terhadap isi bacaan pun harus dibarengi dengan kecepatan membaca. Jaman sekarang sudah sangat banyak bahan

bacaan yang harus dibacanya untuk keperluan pembelajarannya. Apalagi dengan munculnya era teknologi digital sekarang, bahan bacaan pun sudah disuguhkan melalui layar *hand phone* atau *laptop* (komputer).

Surat kabar ada berpuh jenis, majalah, tabloid, jurnal yang sesuai dengan selera siswa terbit setiap hari. Semua bacaan tersebut harus segera selesai dibaca dan dipahami. Karena besoknya akan terbit bacaan baru lagi yang mungkin lebih menarik daripada yang terbit hari ini. Agar dapat membaca semua bahan bacaan yang terbit tersebut maka siswa harus berpacu dengan waktu dalam kegiatan membacanya. Siswa harus memiliki keterampilan membaca yang memadai.

Akan tetapi, keterampilan membaca siswa Indonesia masih rendah. Hasil survey PISA UNESCO tahun 2022, merilis keterampilan literasi membaca terhadap penduduk di Negara ASEAN, budaya membaca Indonesia berada di peringkat 69 dari 81 negara peserta, terendah dengan nilai 0,001. Artinya, dari sekitar seribu penduduk Indonesia, hanya satu yang memiliki budaya membaca tinggi. Perkembangan teknologi sangat berdampak pada kehidupan manusia. Perkembangan teknologi tersebut membawa perubahan pada pola hidup dan kebiasaan manusia. Dampak yang ditimbulkan termasuk pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya kegiatan membaca. Perubahan pada kegiatan membaca terdapat pada perubahan pada media yang dibaca. Kegiatan membaca dahulu dilaksanakan pada media bidang kertas, sekarang kegiatan membaca dilaksanakan pada bidang layar elektronika seperti layar laptop atau layar *hand phone* (HP). Pemakaian media tersebut sesuai dengan ketersediaan sarana dan kemauan siswa menggunakannya.

Perubahan media baca dari media kertas ke media layar elektronik diyakini berpengaruh pada keterampilan membaca siswa. Kemungkinan pengaruh yang timbul akibat perubahan media baca tersebut terjadi pada kecepatan membaca siswa menyelesaikan suatu bahan bacaan dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang

dibacanya.

Pembelajaran membaca merupakan salah satu aspek pembelajaran Bahasa Indonesia. Baik di Sekolah Dasar (SD) maupun di sekolah menengah. Membaca merupakan kegiatan manusia yang berawal dari pengenalan bunyi dan pengenalan aksara. Biasanya kegiatan ini berlangsung pada siswa kelas awal. Sedangkan di kelas tinggi diharapkan sudah mampu membaca yaitu memiliki kecepatan membaca yang memadai dan pemahaman terhadap isi bacaan yang dibaca. Kecepatan membaca yang diharapkan pada siswa SD adalah 3 kata per detik atau sama dengan 180 kata per menit. Penguasaan terhadap isi bacaan yang dibacanya diharapkan minimal 70%. Artinya, jika diberikan pertanyaan sebanyak sepuluh pertanyaan yang pertanyaannya berasal dari bacaan yang baru dibacanya maka siswa harus dapat menjawab sebanyak tujuh pertanyaan. Keterampilan membaca merupakan gabungan dari kecepatan membaca dan keterampilan untuk memahami, memaknai, menggunakan, dan mempertimbangkan makna dari suatu tulisan yang dibaca.

Rendahnya keterampilan membaca siswa lebih banyak disebabkan penerapan metode, pendekatan, ataupun strategi tertentu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tidak tepat dan masih bersifat tradisional. Kurang diberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan pola pikir sesuai dengan keterampilan masing-masing (Ema, 2014). Proses pembelajaran masih sangat monoton yang menjadikan tingkat konsentrasi siswa berkurang. Ketika materi pelajaran membaca, siswa ditugaskan membaca bahan bacaan satu per satu dengan suara yang jelas secara bergantian tanpa menanyakan isi bacaan yang dibaca. Hal ini menyebabkan tingkat keterampilan membaca siswa rendah. Karena yang diperoleh dari teknik mengajar seperti itu hanyalah kecepatan membaca saja. Padahal Nurhadi (2015) menyatakan bahwa membaca dengan bersuara membuat lambat membaca.

Siswa di Indonesia cenderung sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Ketika belajar Bahasa Indonesia khususnya belajar membaca, siswa merasa bosan dan menganggap bahwa pelajaran membaca itu tidak begitu penting. Oleh sebab itu, peran guru untuk mengajarkan keterampilan membaca dengan metode pembelajaran yang tepat sangat penting. Guru harus menyesuaikan metode pengajarannya dengan materi yang diajarkan secara tepat.

Dalam kondisi rendahnya keterampilan membaca siswa bahkan masyarakat Indonesia, perkembangan teknologi saat ini telah mengubah media bacaan yang dibaca siswa. Media bacaan telah berubah dari media kertas menjadi media elektronik. Kalau sekiranya tiga tahun yang lewat masyarakat Indonesia masih menggunakan kertas sebagai bahan bacaannya. Sekolah-sekolah, surat-surat kabar, surat menyurat masih ditulis/dicetak di atas kertas. Saat ini terutama setelah pandemi covid-19 melanda dunia, surat-surat kabar, buku bacaan, dan surat-menyurat sudah dicetak di atas media elektronika baik hp maupun laptop. Perubahan tersebut bahkan semakin berkembang setelah pandemi covid-19. Ditambah lagi akibat pemanasan global menganjurkan pengurangan pemakaian kertas yang bahan bakunya berasal dari kayu.

Perubahan media bacaan dari media kertas ke media elektronik tersebut tentu berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa. Ada kemungkinan keterampilan membaca siswa akan semakin rendah dengan menggunakan media elektronik karena para guru yang mengajar di sekolah secara umum lebih terbiasa membaca bahan bacaan di atas kertas, yang tentu juga menugaskan siswanya membaca dengan media kertas. Akan tetapi mungkin juga sebaliknya, keterampilan membaca siswa lebih tinggi dengan memaki media elektronika sebagai bahan bacaannya. Kemungkinan itu disebabkan oleh siswa sekarang sejak lahir telah mengenal dan sudah diberikan orang tuanya bermain hp.

Untuk itulah maka penelitian ini dilakukan. Untuk melihat bagaimana perbandingan keterampilan membaca siswa dengan media elektronik dan media cetak

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Swasta Methodist 1 Medan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan para guru dan kepala sekolah untuk memilih media baca yang akan diberikan kepada siswa ketika mengajarkan materi pelajaran membaca.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Kecepatan membaca adalah jumlah kata yang dibaca seseorang dalam kurun waktu tertentu. Ada juga yang menyatakan bahwa kecepatan membaca adalah Kecepatan membaca adalah waktu yang diperlukan seseorang dalam kegiatan membaca disertai pemahaman terhadap apa yang dibacanya. Kecepatan membaca seseorang biasanya diukur dengan cara menghitung jumlah kata yang dapat dibaca setiap menitnya, Untuk siswa SD kecepatan membaca yang memadai adalah 180 kata per menit, sedangkan untuk siswa SMP kecepatan membaca yang memadai adalah 200 kata per menit.

Djamarah mengemukakan bahwa keterampilan dipahami sebagai potensi. Dalam hal ini keterampilan didefinisikan sebagai kekuatan dan kesanggupan yang masih terpendam dalam diri seseorang.

Keterampilan Membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan si penulis untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan (Tri, 2014:11). Membaca memerlukan pemahaman yang baik. Karena itu, membaca memerlukan keterampilan yang baik agar dapat memahami teks bacaan dan memahami isi bacaan dengan baik. Milasari, dkk. (2014:1) membaca merupakan sebuah komunikasi tidak langsung antara pembaca dan penulis melalui bahasa tulis.

### a. Pengertian Membaca

Salah satu keterampilan berbahasa adalah membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks yang memerlukan penguasaan sejumlah komponen-komponen dasar yang

mempengaruhi berhasilnya tidaknya seorang dalam membaca. Banyak para ahli memberikan definisi dan pengertian membaca. Nurhadi, (2010:13-14) menyatakan “Bahwa membaca itu adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi. Rumit dimaksudkan bahwa faktor-faktor di atas (faktor internal dan faktor eksternal) saling bertautan atau berhubungan, membentuk semacam koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman terhadap bacaan. Hodgson dalam Tarigan, (2008:7) menyatakan membaca adalah proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis atau kata-kata. Agus berpendapat bahwa “kegiatan membaca harus dilakukan aktif untuk mendapatkan manfaat yang maksimal. Ahmad dalam Rizem Aizid, (2011:15) menyatakan “membaca sebagai sesuatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis (tulisan). Cunningham dalam Humali menyatakan “membaca secara umum, membuat kita jadi pintar dan tetap seperti itu sampai tua nanti. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai faktor-faktor, baik dari diri si pembaca maupun dari luar si pembaca. Faktor-faktor itu harus dapat dipadukan dalam proses membaca. Membaca juga harus memperhatikan minat, sikap dan bakat, motivasi serta tujuan membaca, tanpa ada hal itu keberhasilan kegiatan membaca tidak akan mengarahkan si pembaca kepada seorang pembaca. Jadi, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang kompleks yang memerlukan pengetahuan,

pengalaman untuk memberikan makna tertentu pada sebuah teks atau tulisan.

## b. Jenis-Jenis Membaca

Ada beberapa jenis membaca yang dapat dilakukan oleh seseorang. Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca, proses membaca terbagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati. 1. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang.”. 2. Membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak bersuara. Pada saat membaca dalam hati, kita hanya mempergunakan ingatan visual (*visual memory*), yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Tujuan utama membaca dalam hati (*silent reading*) adalah untuk memperoleh informasi. Selanjutnya, dikatakan bahwa membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) membaca ekstensif dan (2) membaca intensif. Kedua jenis membaca ini, memiliki bagian-bagian tersendiri. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut: 1. Membaca ekstensif adalah membaca sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu sesingkat mungkin (Tarigan, 2008: 32). Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Pengertian atau pemahaman yang bertaraf relatif rendah sudah memadai untuk ini, karena memang begitulah tuntutanannya dan juga karena bahan bacaan itu sendiri memang sudah banyak. Tujuan membaca ekstensif untuk memahami isi yang penting dengan cepat secara efisien. Membaca ekstensif meliputi: a. membaca survei (*survey reading*), b. membaca sekilas (*skimming*), dan c. membaca dangkal (*superficial reading*). 2. Membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci. Membaca telaah isi terbagi atas: a. membaca teliti, b. membaca pemahaman, c. membaca kritis, dan d. membaca ide

## c. Tujuan Membaca

Kegiatan seseorang untuk mengetahui

sesuatu adalah salah satu tujuan membaca. Tujuan membaca yang paling utama ialah memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan untuk mengembangkan intelektual yang dimiliki pembaca. Selain itu, masih banyak tujuan membaca dan manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan satu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai. Tujuan umum menurut Sunarti, (2021:12) terbagi 3 jenis yaitu 1) Membaca untuk mempelajari yakni membaca isi buku, memahami keseluruhan isi buku serta memahami isi buku secara komprehensif, seperti karya ilmiah, skripsi, jurnal, dll; 2) Membaca untuk usaha yaitu membaca berbagai informasi untuk memahami makna yang terkandung dalam informasi yang berhubungan erat dengan usaha yang sedang dilaksanakannya misalnya pegawai kantor, pendidikan, organisasi dan lain-lain; 3) Baca untuk bersenang-senang adalah kegiatan yang dilakukan seseorang diwaktu senggang dan memuaskan perasaan serta imajinasi dari pembaca, seperti novel, komik, cerpen, dll. Pendapat yang dikemukakan senada dengan Tarigan (dalam Yesika, Pribowo dan Afiani, 2020, hlm 38) bahwa tujuan membaca adalah 1) menangkap ide pokok atau gagasan utama dalam kalimat, paragraph, wacana dengan tepat; 2) memilih butir-butir informasi penting mengenai sesuatu; 3) menentukan organisasi bahan bacaan; 4) menarik simpulan; 5) memperkirakan sebuah makna bacaan dan memprediksi dampak-dampak makna tersebut; 6) merangkum kejadian-kejadian yang terdapat dalam bacaan; 7) membedakan antara informasi terkait dan tidak terkait; 8) dapatkan informasi dari beragam sumber termasuk kamus, internet, jurnal, buku, ensiklopedia. “Tujuan utama membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan”. Makna, arti (*meaning*) erat sekali

berhubungan dengan maksud, tujuan atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini beberapa hal penting yang dikemukakan: 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh, (2) membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, 3) membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, 4) membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, 5) membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, 6) membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, 7) membaca untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah.

#### **d. Media Bacaan**

Media Baca (Bahasa Inggris: *Reading Media*) adalah sarana yang digunakan dalam proses melihat atau memahami apa yang tertulis. Hal ini juga berarti bahwa dalam proses membaca dibutuhkan skill atau keahlian untuk memahami Informasi dari sumber-sumber media baca yang tersedia. Membaca merupakan aktivitas penting dalam sebuah proses pemerolehan bahasa atau *Language acquisition* maupun kaitannya dalam proses menganalisis dan memahami ilmu pengetahuan. Buku merupakan salah satu media baca yang menyediakan banyak sumber informasi bagi pembaca. Media baca dapat dibagi ke dalam beberapa jenis seperti buku, majalah, dan koran. Pada awalnya, media baca banyak terbentuk dari sejumlah informasi yang dicetak pada kertas. Hal ini yang sering kita sebut sebagai media baca cetak atau dikenal dengan istilah *printed media*. Meskipun media baca cetak hingga saat ini masih eksis, namun tren menunjukkan adanya pergeseran ke arah media baca elektronik. Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat merupakan salah satu faktornya. Kini masyarakat mulai beralih menggunakan media baca elektronik yang dapat diakses dari alat elektronik yang mereka miliki seperti Ponsel cerdas,

komputer tablet, komputer dan *IPad*.

#### **e. Media Cetak dan Media Elektronik**

Kata media berasal dari bahasa Latin “*medius*” yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Bahasa Arab, media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sapriyah (2019) berpendapat bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa untuk proses belajar. Jadi media dalam tulisan ini adalah suatu alat, sarana, atau fasilitas penghubung dalam suatu penyampaian informasi yang berbentuk menjadi suatu bahan bacaan.

Alat itu bisa berupa media cetak atau media elektronik seperti buku, majalah, surat kabar, radio, televisi, film, internet dan lain-lain yang ditampilkan di atas layar. Sedangkan media cetak merupakan bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas. Media cetak harus diperbaharui dan direvisi sesuai dengan perkembangan dan temuan-temuan baru dalam bidang ilmu itu. Materi tersebut dapat direproduksi dengan ekonomis dan distribusi dengan mudah. Banyak pendapat tentang komunikasi massa. Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Bentuk media massa antara lain elektronika (televisi, radio). Media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), buku, dan film (Nurudin, 2007:4-5). Merlyn dan Neta (2017:43) meinyatakan “media elektronik adalah seluruh alat media yang memakai elektromekanis bagi pemakai untuk mengakses kontennya. Media elektronik adalah semua informasi atau data yang diciptakan, didistribusikan, serta diakses memakai bentuk elektronik.

Berikut Kelebihan dan Kekurangan Media Elektronik dan Media Cetak. Kelebihan Media Elektronik, yaitu: 1. Dari segi waktu, media elektronik tergolong cepat dalam menyebarkan berita kemasyarakat. 2.

Media elektronik mempunyai audio visual yang memudahkan para audiensnya untuk memahami berita, khususnya pada media elektronik televisi. 3. Media elektronik menjangkau masyarakat secara luas. 4. Dapat menyampaikan berita secara langsung dari tempat kejadian. 5. Dapat menampilkan proses terjadinya suatu peristiwa. 6. Dapat dinikmati oleh semua orang, baik itu yang mengalami keterbelakangan mental.

Kekurangan Media Elektronik 1. Memiliki biaya yang sangat mahal. 2. Banyak masyarakat yang tidak mempunyai media elektronik. 3. Memiliki suara yang tidak jelas dalam penyampaiannya.

Kelebihan Media Cetak 1. Dapat dibaca berkali-kali dengan cara menyimpannya. 2. Dapat membuat orang berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan. 3. Bisa disimpan isi informasinya. 4. Harganya lebih terjangkau maupun dalam distribusinya. 5. Lebih mampu menjelaskan hal-hal yang bersifat kompleks. Kekurangan Media Cetak, 1. Dari segi waktu media cetak lambat dalam memberikan informasi. Karena media cetak tidak dapat menyebarkan langsung berita yang terjadi pada masyarakat dan harus menunggu turun cetak. 2. Media cetak hanya dapat berupa tulisan. 3. Media cetak hanya dapat memberikan visual berupa gambar yang mewakili keseluruhan isi berita. 4. Biaya produksi yang cukup mahal karena media cetak harus mencetak dan mengireimkannya sebelum dapat dinikmati masyarakat

#### f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca

Faktor-faktor yang membuat seseorang ingin membaca adalah karena ia berfikir sesuatu yang dibacanya menarik dan dibutuhkan. Nurhadi (2013:13) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca adalah (a) Faktor internal berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi dan tujuan membaca, dan sebagainya. (b) Faktor eksternal dapat berupa sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan dan tradisi membaca.

Dari segi eksternal dinyatakan bahwa sarana termasuk sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca. Dengan demikian, media bacaan dapat mempengaruhi keterampilan membaca siswa.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut, ada perbandingan yang signifikan antara kemampuan membaca siswa pada media elektronik dengan kemampuan membaca siswa pada media cetak Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Swasta Methodist 1 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Methodist 1 Medan Jl. Hang Tuah No 4, Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

#### a. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Swasta Methodist 1 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Swasta Methodist 1 Medan dari dua kelas yaitu kelas V-A dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang dan kelas V-B sebanyak 13 orang.

#### b. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek dari suatu penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini adalah penelitian perbandingan, bukan penelitian pengaruh. Tidak ada variabel yang mempengaruhi dan tidak ada yang dipengaruhi. Oleh karena itu, variabel dalam penelitian ini yakni, variabel bebas dan variabel bebas. Variabel tersebut diidentifikasi ke dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas (*Independent Variable*)  
Variabel bebas (X) “Kemampuan membaca dengan dan Media Cetak”
- 2) Variabel bebas (*Independent Variable*)  
Variabel bebas (Y) “Kemampuan Membaca dengan Media Elektronik”

#### c. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan akibat perbandingan dari “sesuatu” yang dikenakan pada “subyek” yaitu siswa. Perbandingan yang dimaksudkan adalah hasil belajar siswa dengan media pembelajaran yang telah ditentukan dapat dilihat dari hasil jawaban siswa pada tes hasil belajar.

**d. Desain Penelitian**

Penelitian ini melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda. Satu kelas dijadikan kelas eksperimen dan kelas lainnya dijadikan kelas kontrol. Untuk mengetahui hasil belajar siswa diberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas tersebut. Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Group Pretest-Posttest Design**

Kelas	Pretes	Perlakuan	Post Tes
Eksperimen	T1	X1	T2
Kontrol	T1	X2	T2

Keterangan:

T1 = Tes awal (Pre-tes) T2 = Tes Akhir (Post-tes)

X1 = Pembelajaran dengan media elektronik

X2 = Pembelajaran dengan media cetak

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan membaca. Siswa ditugaskan membaca satu teks bacaan berjudul biografi singkat B.J. Habibie Tekss tersebut terdiri atas 514 kata. Siswa membaca bacaan tersebut dalam hati dengan secepat-cepatnya. Sebelum membaca, siswa terlebih dahulu mencatatkan jam mulai membaca. Demikian juga setelah selesai membaca, siswa kembali mencatatkan jam selesainya membaca. Tujuan adalah untuk mengetahui kecepatan membaca siswa dengan menggunakan rumus berikut.

$$KM = \frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Lama Membaca (dalam detik)}} \times 60$$

Selanjutnya, setelah siswa selesai menghitung kecepatan membaca, teks yang

dibaca tersebut dikumpul. Kemudian diberikan soal yang pertanyaannya berasal dari teks yang dibaca sebanyak 10 pertanyaan. Soal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui persentasi pemahaman siswa terhadap isi bacaan yang telah dibaca. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai pemahamannya adalah:

$$PI = \frac{\text{Skor yang Diperoleh Siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel Kriteria Pemahaman Siswa Terhadap Isi Bacaan**

Persentase pemahaman terhadap isi bacaan	Keterangan
85% - 100%	Baik Sekali
75% - 84%	Baik
60% - 74%	Sedang
40% - 59%	Kurang
.... - < 39%	Gagal ( tidak paham apa yang dibaca)

(Nugiyantoro,2009:363)

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus statistik uji t. Uji t dilakukan setelah terlebih dahulu ditentukan uji persyaratan analisis yakni Uji Normalitas Data dan Uji Homogenitas Data.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan keterampilan siswa membaca antara membaca dengan media elektronik dan media cetak kelas V SD Methodist 1 Medan T.P. 2022/2023. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes membaca.

Henry Guntur Tarigan membuat kriteria kecepatan membaca siswa SD sebagai berikut:

Jumlah kata yang terbaca dalam per menit, yaitu:

- Kelas I :60 – 80 kata per menit
- Kelas II :90 – 100 kata per menit
- Kelas III :120 – 140 kata per menit
- Kelas IV :150 – 160 kata per menit
- Kelas V :170 – 180 kata per menit
- Kelas VI :190 – 250 kata per menit (Tarigan, 1985:29).

Sedangkan untuk pemahaman isi bacaan, yaitu:



91% - 100% : baik sekali

81% - 90% : baik

71% - 80% : sedang

61% - 70% : kurang

..... - < 60% : kurang sekali

**Tabel Kecepatan dan Pemahaman Membaca siswa Kelas V-A (Media Cetak)**

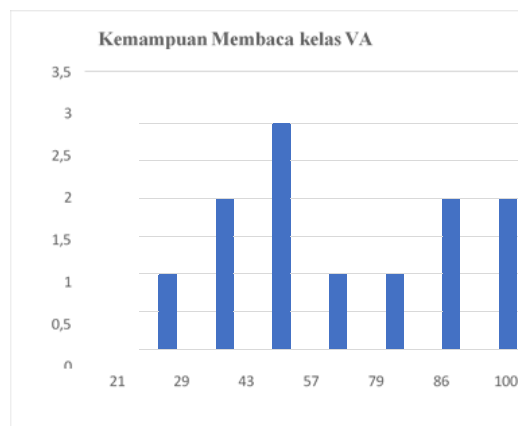
Nomor Subjek	Kecepatan Membaca	Pemahaman Isi Bacaan
(1)	102,4	86
(2)	128	100
(3)	128	86
(4)	128	100
(5)	284,4	79
(6)	102,4	57
(7)	102,4	21
(8)	85,33	43
(9)	85,33	43
(10)	171	43
(11)	128	29
(12)	284,4	29

**Tabel Nilai Rata-Rata kemampuan membaca siswa**

Kelas	Rata-Rata Kemampuan Membaca Siswa
V-A	59,66
V-B	61

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rata-rata nilai siswa dari hasil tersebut kelas yang diajarkan dengan menggunakan media elektronik memperoleh rata-rata 59,66 dan kelas yang menggunakan media cetak memperoleh rata-rata 61. Berdasarkan hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa ada perbandingan terhadap kemampuan membaca siswa pada kelas yang menggunakan media elektronik dan kelas yang menggunakan media cetak. Data Kemampuan Membaca Siswa kelas V-A pada tabel digambar dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

**Kemampuan Membaca kelas VA**



**Gambar 4.1 Diagram Kemampuan Membaca Kelas V-A**

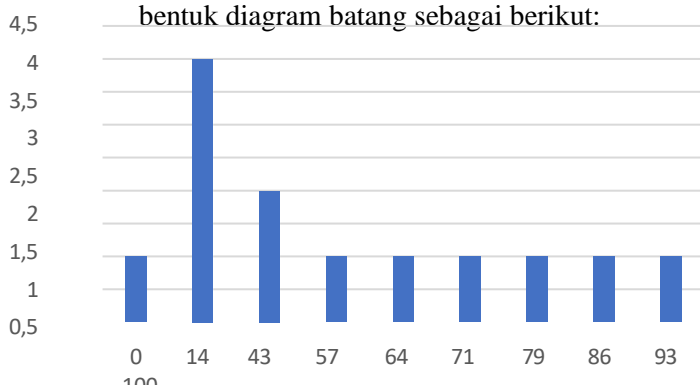
Berdasarkan tabel perhitungan liliefors dan diagram batang di atas maka nilai yang diperoleh siswa adalah siswa yang mendapat nilai 21 terdapat 1 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 29 terdapat 2 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 43 terdapat 3 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 57 terdapat 1 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 79 terdapat 1 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 86 terdapat 2 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 100 terdapat 2 orang siswa.

**Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Membaca Siswa Kelas Kontrol V-B**

No	Nilai	f <sub>i</sub>
1	14	1
2	43	4
3	57	2
4	64	1
5	71	1
6	79	1
7	86	1
8	93	1
9	100	1
	Σ	13

Untuk menyajikan data yang telah

disusun dalam daftar perhitungan harga liliefors pada tabel 4.5 menjadi diagram batang, sumbu mendatar untuk menyatakan nilai siswa dan sumbu tegak untuk menyatakan frekuensi nilai yang diperoleh siswa. Data Kemampuan Membaca Siswa Kelas V pada tabel 4.5 digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



**Gambar Diagram Kemampuan Membaca Siswa Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel distribusi di atas, nilai yang diperoleh siswa adalah, siswa yang mendapat nilai 14 terdapat 1 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 43 terdapat 4 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 57 terdapat 2 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 64 terdapat 1 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 71 terdapat 1 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 79 terdapat 1 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 86 terdapat 1 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 93 terdapat 1 orang siswa, siswa yang mendapat nilai 100 terdapat 1 orang siswa.

1. Kemampuan membaca siswa SD Methodist 1 Medan menggunakan media elektronik. Kemampuan membaca siswa SD Methodist 1 Medan menggunakan media elektronik memperoleh nilai rata-rata 59,66 dikarenakan siswa lebih cenderung menggunakan media elektronik hanya untuk bermain game dan tanpa mereka sadari media elektronik sangat banyak dampak positif dalam dunia pembelajaran.
2. Kemampuan membaca siswa SD Methodist 1 Medan menggunakan media cetak. Kemampuan membaca siswa SD

Methodist 1 Medan menggunakan media cetak memperoleh nilai rata-rata 61, siswa lebih terbiasa membaca dengan menggunakan media cetak dikarenakan di sekolah mereka jarang menggunakan media elektronik jadi pembelajaran mereka hanya terfokus ke media cetak.

3. Perbandingan kemampuan membaca siswa antara menggunakan media elektronik dan media cetak. Kemampuan membaca siswa iswa kelas V SD Methodist 1 Medan yang menggunakan media cetak lebih tinggi dibandingkan penggunaan media elektronik. Penggunaan media elektronik lebih ditingkatkan dalam proses pembelajaran terutama dalam proses membaca dikarenakan zaman semakin canggih teknologi maka media cetak seiring berjalannya waktu akan punah.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilaksanakan di kelas V SD Methodist 1 Medan Tahun Ajaran 2022/2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media cetak pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Methodist 1 Medan Tahun Ajaran 2022/2023 diperoleh nilai rata-rata 61.
- 2) Kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media elektronik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Methodist 1 Medan Tahun Ajaran 2022/2023 diperoleh nilai rata rata 59,66.
- 3) Ada perbandingan signifikan kemampuan membaca siswa menggunakan media elektronik dan media cetak di kelas V SD Methodist 1 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.
- 4) Kemampuan siswa membaca pada media elektronik lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan membaca pada media cetak yakni 61 berbanding 59,66.

### b. Saran

Berdasarkan simpulan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Guru kelas V SD Methodist 1 Medan agar

- menggunakan media elektronik untuk mengajar terutama dalam menyampaikan materi membaca.
- 2) Siswa kelas V SD Methodist 1 Medan lebih membiasakan diri membaca dengan menggunakan media elektronik dan dapat mengambil sisi positif dari penggunaan media elektronik.
  - 3) Sekolah SD Methodist 1 Medan agar lebih mempersiapkan sarana pembelajaran berupa media elektronik guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aryandi N.M.S, dkk, 2021. *Minat Baca dan Peran Orang Tua di Masa Pandemi COVID- 19 Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia*. Mimbar PGSD Undiksha. 9 (3). Hal 1 – 9. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/37086/20282>
- Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- D.P Tampubolon, 2008. *Kemampuan Membaca*. Bandung : Angkasa Bandung
- Eduard, dkk, 2022. *Korelasi Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP*. Universitas Quality, Indonesia. 6 (2) Hal 1 – 7 <http://www.portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojs/system/index.php/CURERE/article/view/946/498>
- Merlyn W, Neta DS, 2017. *Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Menggunakan Media Cetak dengan Media Elektronik Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi*. Jurnal Pinus. 3 (1). Hal. 1 – 8. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pinus/article/view/972>
- Nurhadi, 2015. *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Malang : Bumi Aksara
- Omar Hamalik, 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto, 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Rizqi Maulidia Agustin, 2016. *Pengaruh Media Elektronik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Kaliabang Tengah VIII Kota Bekasi*. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Program Sarjana.
- Slameto, 2016. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soedarso, 1988. *Sistem Membaca Cepat Dan Efektif*. Jakarta : Gramedia.
- Unpam. 2022. *Sosialisasi meningkatkan minat baca masyarakat dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca*, 2022. Diakses pada 2 Januari 2022, dari <http://manajemen.unpam.ac.id/3806-2/>
- Sudjana, 1989. *Metoda Statistika*. Bandung : PT Tarsito.
- Tarigan H.G, 2011. *Membaca Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung
- Utami R.D, Wibowo D.C, & Susanti Y, 2018 *Analisis Minat Membaca Siswa Pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang*. *Jurnal Pendidikan Penelitian Dasar*. 4 (1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jjdp.v4i1.22>
- Vita Nirmala, 2018. *Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Media Massa Cetak Sumatera Ekspres, Sriwijaya Pos, Berita Pagi*. *Bidar Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan*. 8 (2).Hal 1 – 137. <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bidar/article/view/2224>
- Wiwik Laela Mukromin, 2019. *Media sebagai lembaga sosial dan komersial*. Unismuh Makassar. 3 (2) Hal 1 – 26 <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alnashihah/article/download/4898/3554>